

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang di tempuh untuk memeproleh data, menganalisis, dan menyimpulkan hasil penelitian. Penggunaan metode dalam pelaksanaan sangat penting karena dengan menggunakan metode penelitian yang tepat, diharapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Disamping itu menggunakan metode tergantung kepada permasalahan yang di bahas. Dengan kata lain, penggunaan suatu metode dalam penelitian dikatakan efektif apabila selama pelaksanaan terdapat adanya perubahan yang sangat positif menuju tujuan yang diharapkan.

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan masalah dan tujuan yang ingin dicapai, yaitu mengetahui hubungan sikap percaya diri terhadap keterampilan *dribbling* siswa MAN 2 Bandung dalam permainan sepakbola.

Sesuai dengan permasalahan diatas penulis kemukakan, maka untuk memeperoleh dan menganalisis data diperlukan suatu metode yang tepat. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, sesuai yang diungkapkan Sugiyono (2014, hlm.147) adalah:

Bahwa penelitian deskriptif adalah “penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sabagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Pendapat lain mengenai metode deskriptif dikemukakan oleh Syofian (2010, hlm.2) sebagai berikut:

Statistik yang berkenaan dengan bagaimana cara mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan, atau menguraikan data sehingga mudah dipahami. Ada beberapa cara yang dapat digunakan dalam mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan, atau menguraikan data antara lain:

- a. Menentukan ukuran dari data seperti nilai modus, rata-rata dan nilai tengah (median).
- b. Menentukan ukuran variabilitas data seperti: varian (varian), tingkat penyimpangan (deviasi standar), jarak (*range*)

- c. Menentukan ukuran bentuk data: *skewnes*, kurtosis, plot boks.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan menggambarkan suatu peristiwa pada saat sekarang yang nampak dalam suatu situasi. Data yang diperoleh itu dikumpulkan dan disusun, dijelaskan dan dianalisis data yang sudah diolah datanya sehingga mendapatkan kesimpulan. Hal ini merupakan cara yang dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas sehingga tujuan penelitian tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam penelitian deskriptif yang akan dilakukan penulis, informasi atau data akan diperoleh melalui pemeberian instrumen tes, yaitu melakukan observasi pada saat bermain sepakbola dan pemeberian angket kepada populasi atau sampel. sehingga dapat ditetapkan untuk mencari sebuah kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan.

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Dalam penelitian ini untuk memepermudah peneliti dalam memberikan instrumen tes yang berupa angket maka populasi yang dipilih adalah keseluruhan siswa MAN 2 Bandung yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola. Populasi dapat dijelaskan oleh Sugiyono (2014, hlm.215) sebagai berikut:

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertntu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah sebagai dari populasi itu.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa MAN 2 bandung yang mengikuti ekstrakuliluler sepakbola.

## 2. Sampel

Dalam hal ini, yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MAN 2 Bandung yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola. Menegnai jumlah sampel yang akan digunakan penulis mengacu pada penjelasan menurut Husaini dan Purnomo (2006, hlm.181) sebagai berikut:

Penelitian yang menggunakan seluruh anggota populasinya disebut sampel total atau sensus. Penggunaan ini berlaku jika anggota populasi relative kecil. Untuk anggota populasi yang relative besar, maka diperlukan pengambilan sebagian anggota populasi yang dijadikan sampel. Pengambilan anggota sampel yang merupakan sebagian dari anggota populasi tadi harus dilakukan dengan teknik tertentu yang disebut teknik sampling.

Sejalan dengan pendapat di atas, dalam penelitian ini digunakan teknik pengambilan sampel berupa teknik *sampling* jenuh, yaitu seluruh siswa MAN 2 Bandung yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola. Tetntang penyempelan sampling jenuh, Sugiyono (2014, hlm.85) mengatakan:

Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sabagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, krang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi diajdikan sampel.

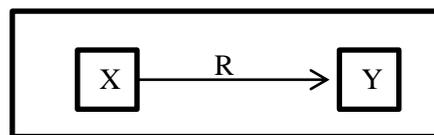
Penulis menyimpulkan dari pengambilan sampel pada penelitian ini sampel berjumlah 20 siswa. Dengan ini peneliti dapat mempermudah pengumpulan data.

## C. Desain dan Langkah-langkah Penelitian

### 1. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, desain yang digunakan penulis adalah penelitian korelasional, penelitian ini ditujukan untuk mencari hubungan antara dua variabel tanpa ada usaha untuk mempengaruhi variabel-variabel tersebut. Adapun penelitian yang digunakan bersifat deskriptif, dengan cara observasi dan membagikan kuesioner kepada sampel yang sudah ditentukan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif ditunjukkan untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan secara statistik antara sikap percaya diri terhadap keterampilan *dribbling* dalam permainan sepakbola pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di MAN 2 Bandung.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sikap percaya diri (X) dan variabel terikanya adalah keterampilan *dribbling* (Y) dalam permainan sepakbola, gambaranya dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Sumber: Sugiyono (2014, hlm.42)

Keterangan:

X : Sikap Percaya Diri

Y : Keterampilan *Dribbling*

Gambar 3.1

### 2. Langkah-langkah penelitian

Dalam melaksanakan penelitian deskriptif ini, peneliti menyusun langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memlilih dan merumuskan masalah yang menghendaki konsepsi ada kegunaan masalah tersebut serta diselidiki dengan sumber yang ada.
2. Menentukan tujuan dari penelitian yang akan dikerjakan. Tujuan dari penelitian harus konsisten dengan rumusan dan definisi dari masalah.

3. Memberikan limitasi atau scope, atau batasan sejauh mana penelitian ini akan dilaksanakan. Baik daerah geografisnya, batasan kronologis, serta seberapa utuh daerah penelitian ini akan dijangkau.
4. Merumuskan kerangka teori atau kerangka konseptual yang kemudian diturunkan dalam bentuk hipotesis-hipotesis untuk dideskripsikan.
5. Menelusuri sumber-sumber kepustakaan yang berhubungan dengan masalah yang ingin dipecahkan.
6. Merumuskan hipotesis-hipotesis yang ingin dikaji, baik secara eksplisit maupun implisit.
7. Mengumpulkan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang cocok untuk penelitian.
8. Membuat tabulasi serta analisis statistika terhadap data yang telah dikumpulkan.
9. Memberikan interpretasi dari hasil dalam hubungannya dengan kondisi sosial yang ingin diselidiki serta deduksi dari data yang diperoleh secara referensi khas terhadap masalah yang ingin dipecahkan.
10. Mengadakan generalisasi serta deduksi dari penemuan serta hipotesis-hipotesis yang ingin diuji. Memberikan rekomendasi-rekomendasi untuk kebijakan-kebijakan yang dapat ditarik dari penelitian.
11. Membuat laporan atau hasil penelitian dengan cara ilmiah.

Dari proses di atas terlihat jelas bahwa dalam penelitian deskriptif terbatas dua proses, yaitu proses perencanaan dan proses pelaksanaan. Proses perencanaan penelitian dimulai dari identifikasi, pemilihan serta rumusan masalah, sampai dengan perumusan hipotesis serta kaitannya dengan teori dan keputusan yang ada. Proses selanjutnya merupakan tahap operasional dari penelitian.

## D. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Sebagaimana layaknya penelitian, diperlukan data sebagai penunjang terhadap permasalahan yang akan diteliti. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi untuk pengamatan secara langsung.

Syofian (2010, hlm.134) Memukakan bahwa observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut.

Dari uraian diatas, bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data yang melalui proses yang sudah direncanakan agar dapat memudahkan jalanya penelitian yang hanya mengandalkan pengamatan dan ingatan dalam kejadian dilapangan saat itu juga. Peneliti melakukan observasi menggunakan observasi terstruktur, untuk lebih jelas tentang observasi terstruktur Sugiyono (2014, hlm.146) memukakan bahwa:

Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Jadi observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tau dengan pasti tentang variabel apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti menggunakan instrumen penelitian yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, bahwa penulis melakukan peneltiian menggunakan lembar observasi alat pengamatan yang di gunakan untuk melihat aktivitas siswa selama latihan atau pertandingan berlangsung. Lembar observasi berfungsi juga sebagai bahan refleksi pembelajaran berikutnya. Observasi dilakukan dengan rekan-rekan, dengan pelatih ekstrakurikuler sepakbola dengan menggunakan lembar observasi sebagai pedomannya, yang dilakukan hanya sekedar mengetahui apakah ada hubungan pada saat melakukan *dribbling*.

Penulis jugas membuat instrumen yang telah ada dengan menggunakan GPAI menurut Oslin, dkk (dalam Memmert dan Harvey 2008, hlm. 221) memukakan bahwa GPAI sebagai berikut:

GPAI untuk mengukur penampilan bermain yang menunjukkan pemahaman taktis, serta kemampuan pemain untuk memecahkan masalah taktis dengan memilih dan menerapkan keterampilan yang sesuai. Dari pendapat diatas jelas bahwa GPAI dapat disesuaikan dengan tingkat keterampilan *dribbling* yang baik yang diberikan oleh guru atau pelatih. Guru atau pelatih bebas menentukan tugas gerak mana yang akan diberi penilaian untuk dijadikan bahan evaluasi latihan yang akan ditingkatkan. Guru melakukan penilaian tersebut pada saat bermain. Berikut ini adalah beberapa komponen GPAI yang akan digunakan sebagai bahan penilaian.

#### 1. Menyusun Lembar Observasi

Untuk memudahkan dalam penyusunan lembar observasi, maka peneliti membuat lembar penilaian keterampilan *dribbling* untuk memudahkan pengamatan dilapangan. Adapun lembar penilaian mengenai hubungan keterampilan *dribbling* terhadap sikap percaya diri siswa dapat dilihat pada table dibawah ini:

**Tabel 3.1**  
**Kisi-kisi Lembar Observasi**  
**Instrumen Penilaian Keterampilan *Dribbling* (GPAI)**

<b>Komponen penampilan bermain</b>	<b>Kriteria</b>
1. Keputusan yang di ambil ( <i>Decision marking</i> )	Menggiring bola ( <i>Dribbling</i> ) <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak terburu-buru dalam melakukan <i>dribbling</i></li> <li>• Berusaha menjauhi lawan yang ada didepan</li> <li>• Melakukan beberapa gerak tipu untuk mengecoh lawan</li> <li>• Carilah teman satu tim yang bebas dari kepugan lawan</li> </ul>
2. Melaksanakan keterampilan ( <i>skill execution</i> )	Menggiring bola ( <i>Dribbling</i> ) <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggiring bola keruang kosong</li> <li>• Menggiring bola dengan kepala tetap tegak jangan memusatkan perhatian pada bola dan kaki</li> <li>• Memvariasikan kecepatan lari atau mengubah-ubah kecepatan</li> <li>• Pada saat <i>dribbling</i> usahakan agar bola terus berada di dekat kaki</li> </ul>
3. Memberikan dukungan ( <i>support</i> )	Menggiring bola ( <i>Dribbling</i> ) <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemain mendampingi atau tidak berada jauh dengan teman yang sedang membawa bola</li> </ul>

### 1. Menyusun Format penilaian

Untuk memudahkan penilaian lembar observasi GPAI penulis menyusun format penilaian sebagai mana dibuat oleh, griffin, mitcell, dan oslin (1997:2003) *Game Performance Assesment Istrumen (GPAI)*. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.2**  
**Format Penilaian**

No	Nama	Decision marking				Skill execution				Support	Jumlah
		A	B	C	D	E	F	G	H		
<b>Jumlah</b>											
<b>Rata-rata nilai</b>											
<b>Persentase</b>											%

Sumber: griffin, mitcell, dan oslin (1997:2003) *Game Performance Assesment Istrumen (GPAI)*

**Keterangan :**

A= Tidak terburu-buru dalam melakukan *dribbling*

B= Berusaha menjauhi lawan yang ada di depan

C= Melakukan beberapa gerak tipu untuk mengecoh lawan

D= Carilah teman satu tim yang bebas dari kepegangan lawan

E= Menggiring bola keruang kosong

F= Menggiring bola dengan kepala tetap tegak jangan memusatkan perhatian pada bola dan kaki

G= Memvariasikan kecepatan lari atau mengubah-ubah kecepatan

H= Pada saat *dribbling* usahakan agar bola terus berada di dekat kaki

I = Pemain mendampingi atau tidak berada jauh dengan teman yang sedang membawa bola

**Tabel 3.3**  
**Kategori Pemberian Skor Instrumen (GPAI)**

No	Penilaian	Keterangan
1	5	Sangat efektif
2	4	Efektif
3	3	Cukup efektif
4	2	Tidak efektif
5	1	Sangat tidak efektif

Sumber: griffin, mitcell, dan oslin (1997:2003) *Game Performance Assesment*  
*Istrumen (GPAI)*

### 1. Kuesioner (Angket)

Sebagaimana layaknya penelitian, diperlukan data sebagai penunjang terhadap permasalahan yang akan diteliti. Pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner (Angket). Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2014, hlm.142) bahwa kuesioner (angket) sebagai berikut:

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim memalui email atau surat.

Dalam menggunakan angket, responden ditentukan berdasarkan teknik sampling. Angket digunakan untuk mendapatkan keterangan dari sampel atau sumber yang akan diberi pernyataan. Peneliti yang menggunakan angket tidak perlu bertatap muka secara langsung dengan responden, karena alasan waktu atau biaya.

Angket pada umumnya meminta keterangan tentang fakta yang akan diketahui oleh responden atau juga mengenai pendapat atau sikap. Penulis menggunakan angket sebagai mana alat untuk mengumpulkan data

penelitian ini, karena mempunyai beberapa keuntungan. Mengenai keuntungan ini Arikunto (2013, hlm.225) menjelaskan sebagai berikut:

1. Tidak memerlukan hadirinya peneliti.
2. Dapat dibagikan secara serentak ke semua responden.
3. Dapat dijawab oleh responden menurut kepercayaan masing-masing dan menurut waktu senggang responden.
4. Dapat dibuat anonym sehingga responden, bebas, jujur dan tidak malu-malu untuk menjawab.
5. Dapat dibuat berstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pernyataan yang benar-benar sama.

Berdasarkan pendapat diatas maka penulis memilih angket sabagai alat pengumpulan data disesuaikan dengan situasi dan kondisi dilapangan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan instrumen mengukur pengaruh sikap percaya diri siswa terhadap keterampilan *dribbling* pada saat bermaian sepakbola yang bersifat tertutup terdiri atas pernyataan dengan sejumlah jawaban tertentu yaitu. Sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju, responden hanya memilih salah satu jawaban yang dianggap sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Instrumen ini digunakan atau diberikan sesudah bermain sepakbola sebagaimana keadaan yang baru dialami akan mudah di ingat. Sebelum instrumen digunakan untuk mengukur sikap percaya diri terhadap keterampilan *dribbling*, terlebih dahulu di susun kisi-kisi instrumen mengukur pengaruh sikap percaya diri siswa terhadap keterampilan *dribbling* pada saat bermaian sepakbola. Adapun langkah-langkah yang penulis lakukan dalam menyusun angket adalah sebagai berikut:

1. Menyusun kisi-kisi angket

Untuk memudahkan dalam menyusun angket, maka peneliti membuat kisi-kisi angket untuk mempermudah dalam menyusun butir-butir pernyataan atau butir soal serta alternatif jawaban. Adapun kisi-kisi tersebut mengenai pengaruh sikap percaya diri siswa terhadap keterampilan *dribbling* pada saat bermaian sepakbola dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.4**  
**Kisi-kisi**  
**Instrumen Mengukur Sikap Percaya Diri**

Komponen	Sub komponen	Indikator	Pernyataan positif (+)	Pernyataan Negatif (-)	No soal		
					+	-	
Kepercayaan diri  Lauster, 1992, Kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek keperibadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan bertindak sesuai kehendak, gemira, optimis, cukup toleran dan bertanggung jawab	1. Kenyakinan kemampuan diri	1.1. kenyakinan sebelum memulai suatu permainan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya yakin akan kemampuan diri saya sebelum bermaian sepakbola</li> <li>• Saya yakin pada kemampuan diri ketika akan dimainkan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya merasa ragu akan kemampuan seblum bermain sepakbola</li> <li>• Saya ragukan kemampuan diri saya ketika akan dimaninkan</li> </ul>	1	2	
		1.2. kenyakinan pada saat dalam pertandingan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya merasa percaya diri pada saat bermain sepakbola</li> <li>• Saya yakin dalam melakukan tindakan dalam suatu situasi permainan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya ragu-ragu pada saat bermain sepakbola</li> <li>• Saya ragu dalam mengambil tindakan dalam suatu situasi permainan.</li> </ul>	3	4	
						5	6
						7	8

	2. Pengalaman	2.1. Pengaruh pengalaman sebelum melakukan pertandingan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya merasa tenang kerana pengalaman, sebelum melakukan pertandingan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya merasa tegang bila akan melakukan pertandingan walaupun sudah berpengalaman</li> </ul>	9	10
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya semakin percaya sebelum melakukan pertandingan karena sudah berpengalaman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya ragu ketika sebelum pertandingan walaupun sudah berpengalaman</li> </ul>	11	12
		2.2. Pengaruh pengalaman saat melakukan pertandingan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya merasa tenang dengan pengalaman yang saya miliki saat melakukan pertandingan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya merasa tegang dalam melakukan pertandingan walaupun sudah berpengalaman</li> </ul>	13	14
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya menjadi lebih percaya diri saat pertandingan karena sudah berpengalaman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya emrasa ragu dalam melakukan pertandingan walaupun saya berpengalaman</li> </ul>	15	16
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dengan banyaknya pengalaman dalam berlatih membuat saya lebih percaya diri dalam sebuah pertandingan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurangnya pengalaman berlatih membuat saya ragu dalam sebuah perandingan</li> </ul>	17	18
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya semangat sekalipun bermain dengan para pemain baru dalam sebuah pertandingan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya ragu dengan kemampuan para pemain baru dalam sebuah pertandingan</li> </ul>	19	20

	3. Bertanggung jawab	3.1. Bertanggung jawab sebelum melalui pertandingan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya siap bertanggung jawab sebelum melalui pertandingan</li> <li>• Saya siap bertanggung jawab menerima sanksi yang saya lakukan sebelum pertandingan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya menolak bertanggung jawab atas kejadian sebelum memulai pertandingan</li> <li>• Saya tidak mau bertanggung jawab atas sanksi yang saya lakukan sebelum pertandingan</li> </ul>	21	22
				<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya ragu bisa bertanggung jawab pada saat melakukan pertandingan</li> </ul>	23	24
		3.2. Bertanggung jawab selama pertandingan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya merasa harus bertanggung jawab pada saat melakukan pertandingan</li> <li>• Saya bertanggung jawab atas semua kejadian yang saya lakukan dalam pertandingan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya ragu bisa bertanggung jawab pada saat melakukan pertandingan</li> </ul>	25	26
					<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya menolak bertanggung jawab atas semua yang terjadi dalam suatu pertandingan</li> </ul>	27

	4. Rasional dan realistis	4.1. Rasional dan realistis seblum meakukan suatu pertandingan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya yakin percaya bisa berfikir jernih saat sebelum pertandingan walaupun pertandingan besar dan menentukan</li> <li>• Saya pasti menyampaikan masalah pribadi sebelum melakukan pertandingan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya ragu bisa berpikir jernih saat sebelum melakukan pertandingan</li> <li>• Saya ragu bisa menyampingkan masalah pribadi saat sebelum pertandingan</li> </ul>	29	30
		4.2. Rasional dan realistis ketika mellakukan suatu pertandingan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya pasti berpikir cepat dalam membuat keputusan ketika melakukan sebuah pertandingan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya berpikir lambat dalam mengambil keputusan ketika melakukan pertandingan</li> </ul>	31	32
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya pasti menghilangkan rasa keragu-raguan mengambil keputusan dalam suatu pertandingan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya ragu-ragu dalam mengambil keputusan dalam suatu pertandingan</li> </ul>	33	34
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kehadiran pelatih dilapangan membuat saya percaya diri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ada atau tidanya pelatih dilapangan tidak mempengaruhi terhadap kepercayaan diri saya</li> </ul>	35	36
					37	38

Instrumen yang telah diruuskan kedalam kisi-kisi tersebut diatas selanjutnya dijadikan bahan penyusun butir-butir pertanyaan atau soaal dalam angket. Butir-butir pertanyaan atau soal tersebut dibuat dalam bentuk pernyataan-pernyataan dengan kemungkinan jawaban yang tersedia.

### **1. Pedoman skoring**

Mengenai alternatif dalam angket, penulis menggunakan sekala sikap yakni Likert. Mengenai sekala Likert, Nurhasan dan Hasanudin (2014, hlm.349) menyatakan bahwa. “Skala likert disusun dari sejumlah pernyataan-pernyataan tentang suatu obyek, sebagai dari pernyataan itu mengekspresikan sikap menyenangkan dan sebagian lagi pernyataan-pernyataan itu tidak menyenangkan.

Selanjutnya Sugiyono (2014, hlm.93) menjelaskan:

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Selanjutnya Syofian (2010, hlm.138) mengemukakan :

Skala Likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu obyek atau fenomena tertentu. Skala Likert memiliki dua bentuk pernyataan, yaitu: pernyataan positif dan negatif. Pernyataan positif diberi skor 5,4,3,2, dan 1; sedangkan bentuk pernyataan negatif diberi skor 1,2,3,4 dan 5. Bentuk jawaban skala Likert terdiri dari sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Dari beberapa pendapat diatas, bahwa skala Likert sebuah instrumen yang hanya digunakan untuk mengukur sikap seseorang atau sekelompok mengenai fenomena lingkungan sekitar. Dengan menggunakan Skala Likert, maka variabel yang akan digunakan dijadikan indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak penulis untuk menyusun item-item atau butir-butir instrumen yang berupa pernyataan atau pertanyaan, selanjutnya peneliti menyusun kategori

pemberian skor alternatif jawaban dari pernyataan-pernyataan yang dibuat. Dibawah ini tabel kategori pemberian skor alternatif jawaban.

**Tabel 3.5**  
**Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban**

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
Sangat setuju	5	1
Setuju	4	2
Kurang setuju	3	3
Tidak setuju	2	4
Sangat tidak setuju	1	5

Dalam menyusun pernyataan-pernyataan agar responden dapat menjawab salah satu alternatif jawaban tersebut maka dalam proses pembuatan Skala Likert, Husein Umar (dalam Syofian 2010, hlm.140) menguraikan langkah-langkah pembuatan Skala Likert sebagai berikut:

- a. Kumpulkan sejumlah yang sesuai dengan sikap yang akan diukur dan dapat diidentifikasi dengan jelas (positif atau tidak positif).
- b. Berikan pertanyaan-pertanyaan diatas kepada sekelompok responden untuk diisi dengan benar.
- c. Respons dari tiap pertanyaan dihitung dengan cara menjumlahkan angka-angka dari setiap pertanyaan sedemikian rupa, sehingga respons yang berada pada posisi yang sama akan menerima secara konsisten nilai angka yang selalau sama. Misalnya, bernilai 5 untuk sangat positif dan bernilai 1 untuk sangat negatif. Hasil hitung akan mendapatkan skor tiap-tiap pertanyaan dan skor total, baik untuk tiap responden maupun secara total untuk seluruh responden.
- d. Selanjutnya, mencari pertanyaan-pertanyaan yang tidak dapat dipakai dalam penelitian, patokannya adalah sebagai berikut:
  - Pertanyaan yang tidak diisi lengkap oleh responden.
  - Pertanyaan yang secara totalnya, responden tidak menunjukkan korelasi yang substensial dengan nilai totalnya.
- e. Pertanyaan-pertanyaan hasil saringan akhir akan membentuk skala Likert yang dapat dipakai untuk mengukur skala sikap serta menjadi kuesioner untuk pengumpulan data berikutnya.

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Validitas Angket Percaya Diri**

No. Item	Nilai Hitung $r_{hitung}$	Nilai Tabel $r_{tabel}$	Keterangan
P.1	0.2972	0,468	Tidak Valid
P.2	0.6510	0,468	Valid
P.3	0.3447	0,468	Tidak Valid
P.4	0.7635	0,468	Valid
P.5	0.2023	0,468	Tidak Valid
P.6	0.6259	0,468	Valid
P.7	0.6297	0,468	Valid
P.8	0.6104	0,468	Valid
P.9	0.5316	0,468	Valid
P.10	0.5152	0,468	Valid
P.11	0.6484	0,468	Valid
P.12	0.6463	0,468	Valid
P.13	0.4450	0,468	Tidak Valid
P.14	0.5741	0,468	Valid
P.15	0.4148	0,468	Tidak Valid
P.16	0.6292	0,468	Valid
P.17	0.4937	0,468	Valid
P.18	0.2891	0,468	Tidak Valid
P.19	0.4221	0,468	Tidak Valid
P.20	0.1179	0,468	Tidak Valid
P.21	0.2539	0,468	Tidak Valid
P.22	0.3520	0,468	Tidak Valid
P.23	0.6061	0,468	Valid
P.24	0.6213	0,468	Valid
P.25	0.0132	0,468	Tidak Valid
P.26	0.6648	0,468	Valid
P.27	0.4195	0,468	Tidak Valid

No. Item	Nilai Hitung $r_{hitung}$	Nilai Tabel $r_{tabel}$	Keterangan
P.28	0.2940	0,468	Tidak Valid
P.29	0.3771	0,468	Tidak Valid
P.30	0.3147	0,468	Tidak Valid
P.31	0.3790	0,468	Tidak Valid
P.32	0.6937	0,468	Valid
P.33	0.2621	0,468	Tidak Valid
P.34	0.2282	0,468	Tidak Valid
P.35	0.3984	0,468	Tidak Valid
P.36	0.7114	0,468	Valid
P.37	-0.3057	0,468	Tidak Valid
P.38	0.3080	0,468	Tidak Valid

Berdasarkan tabel 3.5 menunjukkan bahwa butir angket percaya diri yang berjumlah 38 soal ternyata 21 butir soal tidak valid, sehingga digunakan dan selebihnya yaitu 17 butir soal dijadikan sebagai alat pengumpulan data.

**Tabel 3.7**

**Hasil Perhitungan Item Butir Skor Valid dan Tidak Valid**

Jenis Instrumen	No. Item Tidak Valid	No. Item Valid
Angket percaya diri siswa pada saat <i>dribbling</i> pada permainan sepakbola	1,3,5,13,15,18,19, 20,21,22,25,27,28,29 30,31,33,34,35,37,38	2,4,6,7,8,9,10,11,12 14,16,17,23,24,26,32, 36

Setelah dilakukan uji validitas terdapat indikator-indikator dalam penelitian ini, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Reliabilitas berhubungan dengan kepercayaan terhadap alat tes. Syofian (2010, hlm. 173). Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama pula. Uji Reliabilitas dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal, pengujian dapat dilakukan *test-retest*, *equivalent*, dan gabungan keduanya. Secara internal, reliabilitas alat ukur dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu.

Pengujian reliabilitas dengan melakukan penghitungan koefisien reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach. Menurut Syofian (2010, hlm.175) mengatakan teknik atau rumus ini dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian reliabel atau tidak, bila jawaban yang diberikan responden berbentuk skala seperti 1-3, dan 1-5, serta 1-7 atau jawaban responden yang menginterpretasikan penilaian sikap. Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas ( $r_{11}$ )  $> 0,60$ .

Hasil-hasil dari penghitungan dapat dilihat dalam tabel dibawah ini dengan bantuan Microsoft Excel versi 2010. Kriteria reliabel dengan menggunakan koefisien reliabilitas dimana suatu kuesioner dikatakan reliabel jika ( $r_{11}$ )  $> 0,6$ .

**Tabel 3.8**  
**Hasil Uji Reliabilitas Angket Percaya Diri atas 20 Responden**

Alpha Cronbach	Koefisien Reliabilitas ( $r_{11}$ )	N of Item
0,60	0.881	38

Berdasarkan tabel 3.7 diatas, maka dapat dilihat bahwa pada hasil pengujian angket terhadap 20 responden, menurut (Guilford, 1956: 145), mengkategorikan jika Koefisien Reliabilitas ( $r_{11}$ )  $0.881 >$  Alpha Cronbach  $0,60$  dinyatakan reliabilitas butir soal tinggi.

## **2. Penyusunan Alat Pengumpulan Data**

Dalam penyusunan alat pengumpulan data ini, terlebih dahulu disusun kisi-kisi secara sistematis dan relevan dengan kebutuhan pemecahan masalah. Kegiatan yang ditempuh dalam penyusunan alat pengumpulan data ini adalah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan permasalahan penelitian dengan variabel yang akan diteliti di lapangan yang dianggap penting dengan indikator-indikator yang sudah dijadikan sebuah lembar observasi sehingga memudahkan peneliti untuk mengambil data.
- 2) Merumuskan permasalahan penelitian, dengan variabel yang dianggap penting dengan indikator-indikatornya yang akan dijadikan pertanyaan-pertanyaan
- 3) Menyusun pertanyaan atau pernyataan beserta alternatif jawaban yang disesuaikan dengan permasalahan penelitian dan disertai dengan petunjuk pengisian sehingga akan jelas tujuan dan maksud untuk dipahami responden

## **E. Uji Coba Instrumen Penelitian**

### **1. Uji Validitas**

Untuk memperoleh keabsahan dari tiap butir soal, uji validitas instrumen yang digunakan adalah uji validitas internal butir dengan mengkorelasikan antara skor tiap butir soal yang didapat dengan skor total responden, untuk uji validitas peneliti menggunakan belah dua dengan rumus korelasi Product Moment Pearson. Sedangkan untuk uji reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan teknik Alpha Cronbach.

Berikut langkah-langkah pengolahan data untuk menentukan validitas angket adalah:

- a. Memberikan skor kepada masing-masing pernyataan atau pertanyaan
- b. Menjumlah skor responden dari yang tertinggi samapi terendah.
- c. Mencari skor rata-rata ( $\bar{x}$ ) dari tiap-tiap butir pernyataan tiap kelompok, baik dari kelompok atas atau kelompok bawah. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

- $\bar{X}$  = Nilai rata-rata untuk kelompok atas dan bawah
- $\sum X$  = Jumlah skor
- n = Jumlah sampel

- d. Membagi item yang valid tersebut menjadi dua belah. Untuk memperoleh alat ukur menjadi dua dilakukan dengan cara sebagai berikut antara pernyataan nomor ganjil dan genap.
- e. Skor untuk masing-masing item pada tiap belahan dijumlahkan langkah ini menghasilkan dua skor total untuk masing-masing responden, yaitu skor total belahan (X) dan skor belahan (Y).
- f. Mengorelasikan skor total belah pertama dengan skor total belahan kedua dengan menggunakan teknik *Product Moment*,

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- X = Skor pengamatan pertama
- Y = Skor pengamatan kedua
- n = Jumlah responden

## 2. Uji Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas tiap butir tes digunakan rumus teknik Alpha Cronbach. Tahapan penghitungan reliabilitas dengan menggunakan teknik Alpha Cronbach yaitu:

- a. Memberikan skor pada masing-masing butir pertanyaan
- b. Menentukan nilai varians setiap butir pertanyaan dengan rumus:

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

- c. Menentukan nilai varians total dengan menggunakan rumus:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

- d. Menentukan reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

- N = Jumlah sampel
- X = Nilai skor yang memilih
- $\sigma_t^2$  = Varians total
- $\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varians butir
- K = Jumlah butir pertanyaan
- $r_{11}$  = Koefisien reliabilitas instrumen

## F. Prosedur Pengolahan Data

Sesuai dengan masalah penelitian dan tujuan penelitian, maka teknik analisis data yang digunakan penelitian ini adalah teknik korelasional. Dalam proses pengelolaan data tersebut penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

### 1. Menghitung rata-rata, simpangan baku dan $r_{hitung}$

a. Mencari nilai rata-rata ( $\bar{x}$ ) dari setiap kelompok data dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata untuk kelompok atas dan bawah  
 $\sum X$  = Jumlah skor  
 $n$  = Jumlah sampel

b. Mencari simpangan baku dari setiap kelompok data dengan menggunakan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{\sum(x - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Keterangan :

S = Simpangan baku yang dicari  
 $\sum$  = Jumlah  
 $x$  = Nilai data mentah  
 $\bar{x}$  = Nilai rata-rata yang dicari  
 $N$  = Jumlah sampel

### 2. Uji normalitas data

Rumus yang digunakan adalah dengan uji kenormalan secara parametric yang dikenal dengan Chi Kuadrat. Untuk menguji hipotesis nol, ditempuh dengan prosedur sebagai berikut:

- Merangkum data seluruh variabel yang akan diuji normalitasnya.
- Menentukan jumlah kelas interval
- Menentukan panjang kelas interval, yaitu: (data terbesar-data terkecil) dibagi dengan jumlah kelas interval
- Menyusun data ke dalam normalitas

- e. Menghitung frekuensi yang diharapkan ( $f_h$ ) dengan cara mengkalikan persentase luas tiap bidang curva normal dengan jumlah anggota sampel.
- $$F_h = \text{luas curve} \times \text{jumlah anggota}$$
- f. Memasukan harga-harga  $f_h$  ke dalam tabel kolom  $f_h$ , sekaligus menghitung harga-harga  $(f_o - f_h)$  dan  $\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$  dan menjumlahkan. Harga jumlah  $\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$  adalah merupakan harga Chi Kuadrat ( $x_h^2$ ) hitung.
- g. Membandingkan harga Chi Kuadrat hitung ( $x_h^2$ ) dengan Chi Kuadrat tabel ( $x_t^2$ ). Bila harga Chi Kuadrat hitung lebih kecil dari pada Chi Kuadrat tabel ( $x_h^2 \leq x_t^2$ ), maka distribusi data dinyatakan normal.
3. Setelah uji normalitas, selanjutnya penulis menguji homogenitas untuk mengetahui apakah terjadi kesamaan varian atau kesamaan variabel. Untuk menguji homogenitas penulis menggunakan aplikasi SPSS 22.0 *for windows*. Membuat kriteria
4. Selanjutnya penulis membuat kriteria setelah data didapat kemudian menafsirkan dan menyimpulkan untuk mempermudah dalam penafsiran dan penyimpulan, dalam hal ini memilih parameter yang dikemukakan oleh Sugiyono (2014, hlm.95) dengan menafsirkan kriteria penilaian presentase sebagai berikut:

**Tabel 3.9**  
**Kriteria Frekuensi Presentase**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi**

Koefisien Korelasi	Klasifikasi
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2014, hlm.95)

- a. Buat kesimpulan
5. Selanjutnya adalah perhitungan korelasi antara variabel percaya diri dan keterampilan *dribbling* pada permainan sepakbola. Perhitungan korelasi dapat menggunakan rumus statistika dan menggunakan aplikasi SPSS 22.0 *for windows* dan memasukanya kedalam rumus:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = Korelasi antara percaya diri dengan ketrampilan *dribbling*  
 $x$  = Nilai tingkat percaya diri siswa dikurangi nilai rata-rata percaya diri  
 $y$  = Nilai keterampilan *dribbling* siswa dikurangi nilai rata-rata percaya diri siswa